

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**PENERAPAN METODE LATIHAN OLAH VOKAL
TERHADAP KETERAMPILAN BERNYANYI ANAK
TUNANETRA SMALB**



UNESA

Universitas Negeri Surabaya

Oleh:

**Rizki Nurilawati
NIM: 10010044229**

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2016**

PENERAPAN METODE LATIHAN OLAH VOKAL TERHADAP KETERAMPILAN BERNYANYI ANAK TUNANETRA SMALB

Rizki Nurilawati dan Pamuji

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya)

kiki.cantyk@gmail.com

ABSTRACT

Each person, blind people also, have certain potential which able to developed as their life skill, one of it was singing skill. For developing that skill we used appropriate method, it was vocal practicing. The purpose of this research was to know the implementation of vocal practicing method toward blind student's singing skill at SMALB-A YPAB Surabaya. This research was use quantitative approach, pre eksperimental researche with one group pre test-post test design. A number of students grades XI was involved in this research. Data was collected by test method and use sign test nonparametric statistic analysis.

Based on pre test-post test data analysis it obtained positive change. Mean score on pre test was 49.998, and rised 82.224, after given intervention during 8 meeting. Research data showed $n=5$, with $\bar{X}= 4,5$, $\alpha= 5\%$ (0,05) $\sigma = 1,12$ and $\mu = 2,5$ which analysed by sign test method. Then, Z count was ($Z_h = 1.79$ and compared with two side sign test 1.64, so $Z_h > Z$ tabel, it was $1.79 > 1.64$ which interpreted that, there was effect of vocal practicing method toward blind student's singing skill in SMALB-A YPAB Surabaya.

Key Word : singing skill, vocal practicing method.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang memerlukan keahlian sebagai kecakapan hidup. Keahlian tersebut dapat dikembangkan dari kelebihan yang dimiliki masing-masing individu. Karena pada hakekatnya setiap individu baik normal maupun anak berkebutuhan khusus pasti memiliki kelebihan masing-masing. Hal itu tak terkecuali juga dirasakan oleh anak tunanetra. Anak tunanetra membutuhkan keahlian untuk memenuhi hankan hidupnya dan agar dapat bersaing dengan lingkungannya. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan anak tunanetra memiliki kemampuan di bidang seni tarik suara. Dari keahlian tersebut anak tunanetra dapat menggunakannya sebagai sarana memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Pandu, "Bernyanyi merupakan sebuah kegiatan seni yang paling murah dalam hal sarana. Karena semua alat sudah dimiliki oleh setiap manusia". (*Teknik-vokal.pdf*, diakses

pada tanggal 25 Mei 2015). Hal tersebut membuat keterampilan bernyanyi menjadi salah satu keahlian yang efektif dikembangkan dari anak tunanetra yang memiliki hambatan dalam penglihatan.

Selain itu dalam mata pelajaran Seni Budaya, anak tunanetra dituntut agar dapat memiliki keterampilan bernyanyi dengan baik. Pendidikan seni musik di sekolah menengah seperti SMA adalah bagian dari mata pelajaran seni budaya. Salah satu tujuan dari pembelajaran musik di sekolah menengah adalah siswa mampu mengapresiasi dan mengekspresikan diri melalui sebuah karya musik.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kebanyakan anak tunanetra di SMALB/A YPAB surabaya memiliki bakat dalam hal bernyanyi, tetapi kebanyakan dari mereka kurang mampu dalam menguasai teknik bernyanyi. Hal tersebut terjadi karena adanya hambatan dalam penglihatan

sehingga anak tunanetra hanya mengandalkan indera pendengaran saja untuk mempelajari keterampilan dan musik. Pada umumnya, saat anak tunanetra sedang bernyanyi, mereka akan melakukan cara yang sesuai dengan apa yang didengar oleh indera pendengaran mereka. Dan, sering mengalami nada yang kurang sesuai (fals). Sehingga mereka selalu bernyanyi dengan caranya sendiri tanpa disertai dengan teknik yang tepat dan benar. Disamping itu, biaya untuk mendapatkan pelatihan olah vocal secara intensif di luar sekolah sangat tinggi dan sulit dijangkau oleh anak. Hal inilah yang menghambat perkembangan keahlian yang mereka miliki.

Jamalus (1975:11) menyatakan bahwa "bernyanyi merupakan suatu seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui nada dan kata-kata". Oleh karena itu, tidak mudah untuk menjadikan suara kita menjadi alat musik yang siap untuk membangun karya seni. Untuk itu perlu diberikan latihan melalui metode latihan olah vocal. Menurut Pandu (2012), "dalam metode olah vocal banyak hal-hal yang akan dipelajari agar keterampilan bernyanyi yang dimiliki anak berkembang, diantaranya pernafasan, resonansi, artikulasi, dan vokalisasi". Hal tersebut sejalan dengan Oktara dalam Putri, "ada hal-hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan menyanyi menjadi lebih baik seperti pernapasan, artikulasi, frasering, vibrasi, resonansi, dan intonasi".

Pelatihan olah vocal menjadi penting untuk dipelajari dan dilaksanakan pelajihannya agar keahlian serta bakat yang dimiliki oleh para tunanetra menjadi maksimal. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas para tunanetra dalam dunia tarik suara dan menyiapkan mereka pada dunia persaingan di dunia hiburan. Namun keahlian tersebut perlu diberikan latihan secara intensif agar dapat memiliki nilai jual dan kualitas yang bagus sehingga dapat menjadikannya sebagai profesi.

Begitu pula dengan siswa tunanetra di SMALB/A YPAB Surabaya yang sebagian besar senang bermusik dan bernyanyi, dan memerlukan kegiatan latihan olah vocal untuk memaksimalkan keahlian dan bakat mereka. Dalam seni tarik suara yang di dalamnya termasuk bernyanyi, diperlukan sebuah tehnik olah vocal untuk memperindah sebuah lagu. Pembelajaran tehnik olah vocal ini dilaksanakan

untuk memperkenalkan berbagai teknik pembentukan suara, pernafasan dan teknik lain yang digunakan saat bernyanyi, agar suara yang dihasilkan oleh siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya memiliki ciri khas dan karakter yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. Untuk itu perlu dilaksanakan penelitian dengan judul "Pengaruh metode latihan olah vocal terhadap keterampilan bernyanyi anak tunanetra SMALB-A YPAB Surabaya."

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan rumusan masalah sebagai berikut, "Apakah metode latihan olah vokal berpengaruh terhadap keterampilan bernyanyi bagi siswa tunanetra di SMALB-A YPAB Surabaya?"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan pengaruh metode latihan olah vocal terhadap keterampilan bernyanyi anak SMALB-A YPAB Surabaya.

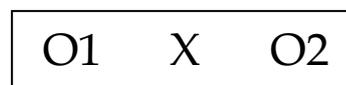
METODE

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono,2012:6).

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian pra eksperimen dengan menggunakan desain "the one group pre test post test design" yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada suatu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol atau perbandingan (Suryabrata, 2002:14).

Rancangan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



(diadaptasi dari Arifin, 2009:130)

Gambar 3.1 rancangan pre-test post-test
Keterangan:

O1 : *pretest* untuk mengetahui kemampuan bernyanyi siswa tunanetra.

X : Treatment atau perlakuan pada subjek yang diberikan pada subjek pada saat proses latihan olah vokal.

X1. Latihan pernafasan, mengenalkan jenis teknik pernafasan.

X2. Latihan Pernafasan, mengajarkan teknik pernafasan sesuai kebutuhan nada.

X3. Latihan Artikulasi, latihan mengucapkan vokal dengan benar.

X4. Latihan Artikulasi, latihan menyanyi dengan artikulasi yang jelas.

X5. Latihan Fibrasi, pengenalan teknik vibrasi pada saat bernyanyi.

X6. Latihan Fibrasi, latihan menyanyi dengan fibrasi.

O2 : *Posttest* untuk mengetahui kemampuan pra vokasional siswa setelah dilakukan *pre test* untuk membuat *ice cream* putar ettawa .

Subyek Penelitian Anak Tunanetra SMALB-A YPAB Surabaya

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	BW	Laki-laki
2.	FA	Laki-laki
3.	RH	Laki-laki
4.	DA	Laki-laki
5.	AW	Laki-laki

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik nonparametrik yaitu pengujian statistik yang dilakukan karena salah satu asumsi normalitas tak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh jumlah sampel yang kecil. Subyek

penelitiannya kurang dari 10 anak. Selain itu statistik non parametrik juga digunakan untuk menganalisis data yang berskala nominal dan ordinal. Maka rumus yang digunakan untuk menganalisis adalah statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*).

Setelah terkumpulnya sejumlah data dalam penelitian, untuk memperoleh kesimpulan data diolah melalui teknik analisis data. Analisis data adalah cara yang digunakan dalam proses penyederhanaan data ke dalam data yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan dengan menggunakan uji tanda (*sign test*).

3.2 Gambar Rumus Uji Tanda

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Z_H : Nilai hasil pengujian statistic *sign test*

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda plus (+) - p(0,5)

P : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai krisis 5 %

μ : Mean (nilai rata- rata) = np

n : Jumlah sampel

σ : standard deviasi = $\sqrt{n \cdot p \cdot q}$

Q : 1- p = 0,5 (Samsubar Saleh : 5)

Analisis Data

1. Jika Z hitung (Z_o) < Z tabel (Z_t) maka H_o diterima berarti tidak ada pengaruh signifikan penerapan metode latihan olah vokal terhadap keterampilan bernyanyi anak tunanetra SMALB-A YPAB Surabaya
2. Jika Z hitung (Z_o) > Z tabel (Z_t) maka H_o ditolak berarti ada pengaruh signifikan metode latihan olah vokal terhadap keterampilan bernyanyi

anak tunanetra SMALB-A YPAB Surabaya.

5	AW	1	2	1	4	44,44
Total					20	171,15

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Pre test

Dalam kegiatan pre tes ini dilakukan tes praktek bernyanyi secara langsung yang dilakukan oleh setiap siswa untuk mengetahui keterampilan bernyanyi sebelum diberikan intervensi. Aspek yang dinilai meliputi aspek pernafasan, artikulasi, dan fibrasi. Tes dilakukan secara individu dan berturut-turut siswa menyanyikan dua buah lagu, yaitu indonesia pusaka dan lagu bebas yang dipilih sendiri oleh subjek penelitian. Dalam pelaksanaan pretest ini kendala yang dialami oleh peneliti adalah munculnya rasa minder yang dimiliki oleh siswa karena teknik vocal yang dimiliki oleh masing-masing siswa tergolong kurang baik. Hasil pretes yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada siswa yang telah memiliki dasar suara yang berteknik vocal sebelum diberikan intervensi tetapi juga ada yang belum bahkan tidak megenal teknik dalam bernyanyi.

Data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dengan harapan data-data tersebut dapat dipahami dan dimengerti dengan mudah. Hasil *pre tes* pada ketiga aspek pada siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya disajikan pada tabel berikut:

Rekapitulasi Hasil Pre Tes Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Siswa Tunanetra SMALB A YPAB Surabaya

No.	Nama	Skor Perolehan Aspek ke-			Jumlah Skor	Nilai Pre Tes
		1	2	3		
1	BW	1	2	1	4	44,44
2	FA	1	2	1	4	44,44
3	RH	1	1	1	3	33,33
4	DA	2	2	1	5	4,5

Berdasarkan Rekapitulasi perolehan skor pada tabel 4.4 dapat diketahui bahwa keterampilan bernyanyi siswa tunanetra SMALB A YPAB Surabaya masih perlu peningkatan, sebab belum ada siswa yang mencapai skor 9 yang merupakan skor maksimal.

2. Hasil Post Tes

Pemberian Pos Tes dilakukan setelah pemberian perlakuan yang terakhir. Penilaian Pos Tes dilakukan untuk mengukur adakah peningkatan keterampilan bernyanyi. Adapun hasil Post Tes pada ketiga aspek disajikan pada tabel berikut:

Rekapitulasi Hasil Pos Tes Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Siswa Tunanetra SMALB A YPAB Surabaya

No.	Nama	Skor Perolehan Aspek ke-			Jumlah Skor	Nilai Pre Tes
		1	2	3		
1	BW	3	3	1	7	77,78
2	FA	2	3	1	6	66,67
3	RH	3	2	3	8	88,89
4	DA	3	3	3	9	100
5	AW	2	3	2	7	77,78
Total					37	411,12

Berdasarkan Rekapitulasi perolehan skor pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tunanetra SMALB A YPAB Surabaya pada keenam aspek, peningkatan skor akan dianalisis lebih lanjut pada poin selanjutnya.

Analisis Data Hasil Test

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan taknik analisis data non parametrik dengan menggunakan uji tanda (*sign test*).

Tabel 4.9 Tabel Kerja Analisis Uji Tanda Peningkatan Keterampilan Bernyanyi Siswa Tunanetra SMALB A YPAB Surabaya

No.	Nama Subjek	Nilai		Tanda Perubahan ($X_2 - X_1$)
		Pre tes (X_1)	Post tes (X_2)	
1.	BW	44,44	77,78	+
2.	FA	44,44	66,67	+
3.	RH	33,33	88,89	+
4.	DA	4,5	100	+
5.	AW	44,44	77,78	+
Rata-rata		49,998	82,224	$\Sigma=5$

Hasil pengamatan dan hasil perhitungan diperoleh perubahan tanda (+) = ..., maka besar X adalah:

$$X = \text{tanda plus (+)} - 0,5$$

$$= 5 - 0,5$$

$$= 4,5$$

Jadi besarnya X = 4,5

2) Mencari p Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis $Z\alpha = 5\%$

3) Mencari q
 $q = 1 - p$
 $= 1 - 0,5$
 $= 0,5$

4) Mencari mean
 Mean (μ) = n.p
 $= 5 \cdot 0,5$
 $= 2,5$

5) Menentukan standar deviasi (σ)
 $\sigma = \sqrt{(n \cdot p \cdot q)}$
 $= \sqrt{(5 \cdot 0,5 \cdot 0,5)}$
 $= \sqrt{1,25}$
 $= 1,12$

a. Perhitungan statistik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) untuk menganalisis nilai pre tes dan post tes tentang peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tunanetra SMALB A YPAB Surabaya. Data-data hasil penelitian yang berupa nilai pre tes dan post tes yang telah disajikan di dalam tabel kerja analisis uji tanda di atas, kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus *sign test* (Z_H) sebagai berikut:

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan :

Z_H : Nilai hasil pengujian statistik *sign test*

X : Hasil pengamatan langsung yakni jumlah tanda

plus (+) - p (0,5)

μ : Mean (nilai rata-rata) = n.p

p : Probabilitas untuk memperoleh tanda (+) atau (-)

= (nilai kritis 5%)

n : jumlah sampel

σ : standart deviasi = $\sqrt{(n \cdot p \cdot q)}$

q : $1 - p = 0,5$ (Saleh, 1996:5)

b. Adapun pengolahan data sebagai berikut:

1) Mencari nilai X

Dari hasil pre tes dan post tes tentang pengaruh penerapan teknik *clustering* tanda positif lebih besar dari pada mean, maka nilai X terletak di sebelah kanan kurva normal yaitu 4,5, sehingga digunakan rumus:

6) Tes statistik (Z_H)

$$Z_H = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$= \frac{4,5 - 2,5}{1,12}$$

$$= \frac{2}{1,12}$$

$$= 1,79$$

c. Intepretasi data

Perhitungan dengan uji tanda dua sisi diperoleh hasil $Z_H = 1,79$ lebih kecil dari nilai kritis $Z\alpha = 5\%$ yaitu 1,64 atau $Z_H (1,79) > Z$ tabel (1,64), maka H_0 ditolak, yang berbunyi ada pengaruh yang



signifikan penerapan metode latihan olah vokal terhadap peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya.

d. Pengujian Hipotesis

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk pengujian satu sisi (1,64) merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan $Z_h = 1,79$ adalah lebih besar dari nilai kritis Z tabel 5% satu sisi (1,64), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Artinya, ada pengaruh metode olah vokal terhadap peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya.

PEMBAHASAN

Olah vokal adalah cara yang digunakan agar suara yang dikeluarkan saat bernyanyi terdengar indah, merdu dan nyaring sesuai dengan standart penilaian olah vokal. Unsur olah vokal meliputi pernafasa, artikulasi, vibrasi, frasing, dan sikap tubuh yang baik karena mempengaruhi kualitas pernafasan kita. Setiap individu sudah memiliki modal untuk memproduksi suara, hanya saja perlu latihan olah vokal agar suara yang dikeluarkan menjadi lebih baik.

Melalui latihan olah vokal diharapkan siswa tunanetra mampu menguasai teknik olah vokal sehingga dapat menguasai keterampilan bernyanyi. Metode latihan adalah metode melatih siswa agar lebih menguasai materi yang pernah diajarkan. Menurut Armai (2002:175) tujuan metode latihan adalah agar siswa memiliki keterampilan sesuai materi yang diajarkan (bernyanyi), mengembangkan kecakapan intelektual, memiliki kemampuan menghubungkan antar suatu keadaan (dalam hal bernyanyi), pengetahuan siswa akan bertambah dari berbagai segi dan siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Keterampilan bernyanyi siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya sebelum penerapan metode latihan olah vokal masih

kurang, hal tersebut dibuktikan dengan tidak tercapainya nilai dan skor maksimal yang diharapkan dan pernafasan yang salah pada aspek materi vokal dan penepatan attack yang cenderung tidak tepat pada nada yang sebenarnya.

Penelitian deskriptif yang dilakukan Widhi Kurnianingsih tahun 2013 tentang Pembelajaran Vokal di Purwacaraka Musik Studio Semarang juga menyebutkan bahwa pembelajaran vokal yang efektif dimulai dari latihan pernafasan serta solmisasi secara acak. Tahap selanjutnya latihan artikulasi, *vocalizing*, latihan vokal sesuai tingkat kemampuan siswa, *phrasing*, *vibrato*, dan penjiwaan lagu.

Sesuai dengan pendapat Soewito (1996:9) bahwa latihan vokal dilakukan dengan latihan menyanyikan solmisasi untuk latihan kepekaan terhadap nada, selanjutnya beliau menjelaskan teknik dasar bernyanyi meliputi sikap badan, pernafasan, pembentukan suara/artikulasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Havid Zulkarnain (2009) dengan judul Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bernyanyi pada Siswa Kelas VI. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif digunakan dalam pembelajaran bernyanyi, karena dari demonstrasi yang dilakukan guru siswa bisa langsung melihat cara bernyanyi dan siswa pun dapat mempraktekkan langsung bagaimana bernyanyi tersebut. Peneliti menggunakan demonstrasi tersebut sebagai metode dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh metode latihan olah vokal terhadap peningkatan keterampilan bernyanyi siswa SMALB/A PAB Surabaya. Metode demonstrasi tepat digunakan untuk digunakan dalam penelitian yang melibatkan tunanetra sebagai subjek penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan keterampilan bernyanyi siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya mengalami peningkatan yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian sebelum pemberian metode latihan olah vokal diperoleh rata-rata 42,2 sedangkan hasil penelitian setelah pemberian metode latihan olah vokal rata-rata 83,54.

Data hasil penelitian diketahui $n=5$, dengan $X= 4,5$, $\alpha= 5\%$ (0,05), $\sigma = 1,12$ dan $\mu = 2,5$ yang diuji dengan menggunakan uji tanda. Selanjutnya hasil yang diperoleh Z hitung (Z_h) = 1,79 dan dibandingkan dengan uji tanda dua sisi 1,64 sehingga $Z_h > Z_{tabel}$ yaitu $1,79 > 1,64$ hal ini dapat disimpulkan ada pengaruh metode latihan olah vokal terhadap peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya.

Keterampilan bernyanyi meningkat karena dilakukannya intervensi latihan olah vokal secara langsung oleh peneliti mengenai materi yang diberikan pada saat siswa menyanyikan lagu secara individu yang dapat didengar oleh siswa dan disertai oleh instrumen pengiring untuk menjaga kestabilan nada yang dinyanyikan oleh siswa.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Ada pengaruh yang signifikan penerapan metode latihan olah vokal terhadap keterampilan bernyanyi siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya”. Penelitian sebelum pemberian intervensi dengan metode latihan olah vokal diperoleh rata-rata 42,2 sedangkan hasil penelitian setelah pemberian intervensi dengan metode latihan olah vokal rata-rata 83,54. Data hasil penelitian diketahui $n=5$, dengan $X= 4,5$, $\alpha= 5\%$ (0,05), $\sigma = 1,12$ dan $\mu = 2,5$ yang diuji dengan menggunakan uji tanda. Selanjutnya hasil yang diperoleh Z hitung (Z_h) = 1,79 dan dibandingkan dengan uji tanda dua sisi 1,64 sehingga $Z_h > Z_{tabel}$ yaitu $1,79 > 1,64$ hal ini dapat disimpulkan ada pengaruh metode olah vokal terhadap peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa penggunaan metode latihan olah vokal berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya. Oleh karena itu disarankan:

1. Guru

Guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran olah vokal dalam SKKD seni musik yang ada di dalam seni budaya untuk memberikan pengembangan keterampilan seni suara dalam hal ini adalah bernyanyi.

2. Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah, hendaknya memberikan fasilitas yang seluas-luasnya bagi guru dan siswa yang mengadakan dan berminat terhadap pembelajaran olah vokal bagi anak tunanetra, khususnya di SMALB/A YPAB Surabaya, dan SLB/A YPAB pada umumnya, agar memberikan keterampilan bagi para siswa siswi yang gemar akan kegiatan bernyanyi.

3. Peneliti lain

Penggunaan metode latihan olah vokal berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan bernyanyi siswa tunanetra di SMALB A YPAB Surabaya. Sebaiknya peneliti lebih mengembangkan metode latihan olah vokal untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan keterampilan lain yang berhubungan dengan olah suara.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizky. 2012. *Teknik Vokal yang Baik*. (online). (<http://vokal-all.blogspot.co.id>), diakses pada tanggal 21 Januari 2016)
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, media dan strategi pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Gargiulo, Richard M. 2012. *Special Education in Contemporary Society 4*. USA: Sage Publication.
- Kurnianingsih, Widhi. 2013. *Pembelajaran Vokal di Purwacaraka Music Studio Semarang*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: JSendratassik FBS UNNES.
- Latiefah, Hana Haniefah. 2013. *Penerapan Latihan Olah Vokal dalam Bernyanyi Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak*

- Tunagrahita Ringan. (Online), (<http://repository.upi.edu/3843>, diakses pada tanggal 13 Mei 2015).
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Pandu, W Wing. 2012. *Teknik Vokal*. (Online), (Teknik-Vokal.pdf, diakses pada tanggal 25 Mei 2015).
- Prastiya, Sulih. 2010. *Menyanyi Sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar bin Khattab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta*, (Online), ([BAB1%20CIV%%2C DAFTAR PUSTAKA.pdf](#), diakses pada tanggal 25 Mei 2015).
- Saleh, Samsubar. 1996. *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Soewito, M. 1996. *Teknik Termudah Belajar Vokal*. Bandung: Titik Terang
- Somantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suwarna. 2009. *Pengembangan Model Olah Vokal Kepewaraan Pada Resepsi Pengantin Jawa*, (Online), (<http://4-suwarna.docx.pdf>, diakses pada tanggal 25 Mei 2015).
- Putri, Rizki Mai Dwi. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara melalui Pelatihan Solfegio pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Pangkah Kabupaten Tegal*, (Online), ([Http://2501409023](http://2501409023) (1).pdf, diakses pada tanggal 25 Mei 2015).
- Zulkarnain, Havid. 2009. *Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Bernyanyi pada Siswa Kelas VI*. (Online), (<http://www.scribd.com/doc/93859854/bernyanyi#scribd>, diakses pada tanggal 22 Mei 2015).
- De Porter, Bobby dan Mike Henacky. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya